

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi merupakan kemampuan dan praktik sosial yang berperan penting dalam proses belajar dan bekerja sepanjang hayat dengan fondasi pada kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir.² Perkembangan literasi di sekolah tampak dari pesatnya gerakan literasi sekolah di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya program penulisan kreatif, penerbitan karya peserta didik, serta kolaborasi literer antara guru dan siswa. Salah satu wujud konkret dari perkembangan tersebut adalah dihasilkannya antologi cerpen karena bentuknya yang ringkas, dekat dengan pengalaman remaja, dan mudah diintegrasikan dalam kegiatan literasi sekolah.

Pendampingan antologi merupakan proses kolaboratif yang melibatkan siswa dalam merencanakan, menulis, dan menerbitkan karya mereka sendiri. Melalui pendampingan ini, siswa dapat merasakan rasa kepemilikan terhadap karya mereka dan merasa termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan menulis mereka.³ Kehadiran antologi sebagai karya kolektif tidak hanya menunjukkan partisipasi aktif warga sekolah dalam budaya literasi,

² Kemendikdasmen, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. (Jakarta, Indonesia, 2025).

³ M Yusuf dkk., "Pendampingan Menulis Buku Antologi untuk Meningkatkan Literasi Siswa," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 5, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i1.1086>.

tetapi juga menggambarkan bagaimana sekolah berupaya menghadirkan ruang kreatif yang mendukung ekspresi dan pengembangan kemampuan berbahasa.

Meskipun demikian, pemanfaatan antologi sekolah sebagai alternatif materi ajar belum dilakukan secara optimal. Di ruang kelas, pembelajaran sastra masih cenderung menggunakan cerpen dari buku teks atau sumber-sumber bahan ajar utama, sementara karya lokal yang sebenarnya lebih dekat dengan konteks kehidupan siswa kurang mendapat perhatian. Keterbatasan penelitian yang mengkaji secara ilmiah struktur cerpen dalam antologi lokal menjadi salah satu sebab mengapa guru ragu menggunakan materi tersebut. Penggunaan karya yang ditulis oleh guru dan siswa dapat memperkuat rasa kepemilikan, relevansi, serta motivasi siswa dalam memahami teks sastra.⁴ Hal ini disebabkan karena keterlibatan langsung siswa dan guru dalam produksi sebuah karya.

Salsabila dan Burhanuddin menegaskan perlunya menilai kelayakan antologi sebagai alternatif materi ajar dan menunjukkan bahwa kajian struktural terhadap antologi dapat membantu menilai relevansi pada pembelajaran.⁵ Melalui analisis struktural karya sastra, seperti tema, alur, penokohan, latar, dan amanat, guru dapat menentukan kesesuaian teks dengan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran. Dengan demikian,

⁴ Agnes Aprylia dkk., "Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Budaya Lokal Untuk Siswa SMK Darussalam Karangpucung Short Story Writing Training with Local Culture for Students of SMK Darussalam Karangpucung," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 4, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i1.604>.

⁵ Qorri 'Aina Salsabila dan Muhamad Burhanudin, "Analisis Tokoh dalam Antologi Cerpen Surat Yang Dikirim Lewat Angin Karya Hari Bakti Mardikantoro dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di Kelas XI SMA," *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 51, <https://doi.org/10.51747/pedagogy.vol12no2.1225058>.

antologi cerpen tidak hanya dapat digunakan sebagai produk kegiatan literasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sastra yang kontekstual dan bermakna secara pedagogis.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji antologi cerpen karya siswa sebagai materi belajar menunjukkan adanya celah yang dapat diisi oleh penelitian ini. Penelitian Silvia Widyasari mengkaji antologi cerpen karya siswa SMA sebagai materi ajar pembelajaran sastra, namun antologi yang dikaji murni ditulis siswa sebagai penulis, sehingga belum memunculkan model ganda antara teladan karya sebaya dan guru dalam satu materi ajar.⁶ Penelitian Aini, Roekhan, dan Saryono juga mengkaji antologi cerpen karya siswa SMP, tetapi kajian tersebut hanya memfokuskan pada konflik tokoh sebagai cermin problematika sosial remaja dan hanya menyasar tiga dari sepuluh cerpen dalam antologi, sehingga unsur-unsur intrinsik lain seperti alur, latar, sudut pandang, dan amanat belum dikaji secara menyeluruh, dan hasil kajiannya pun tidak ditindaklanjuti menjadi materi ajar menulis.⁷ Sementara itu, penelitian Veronika Nandini mengkaji antologi cerpen karya mahasiswa sebagai bahan pembelajaran sastra sehingga sasaran usia dan jenjang pendidikannya tidak sepadan dengan peserta didik Fase D di jenjang SMP/MTs, dan kajiannya turut mencakup aspek kebahasaan sehingga fokus

⁶ Widyasari Silvia, "Analisis Struktural Antologi Cerpen Amor Karya Siswa SMA Negeri 1 Bangil, Nilai Pendidikan Karakter, dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama," *Skripsi. Tidak diterbitkan.*, 2024.

⁷ Shofa Ul Aini, Roekhan, dan Saryono, "Konflik Tokoh sebagai Cermin Problematika Sosial Remaja dalam Antologi Cerpen Piala Di Atas Dangau Karya Siswa SMP," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 11, no. 4 (2025): 4732–4744.

struktural menjadi kurang mendalam.⁸ Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara menyeluruh unsur intrinsik pada seluruh cerpen dalam antologi yang ditulis secara kolaboratif oleh guru dan siswa dalam jenjang SMP/MTs yang sesuai, serta secara eksplisit mengarahkan hasil analisisnya menjadi materi ajar menulis cerpen pada Fase D.

Kondisi ini tampak pula pada konteks MTsN 1 Tulungagung yang secara aktif menerbitkan antologi karya kolaboratif antara guru dan siswa, salah satunya berjudul *Damar Tutar Kultur*. Antologi ini merefleksikan identitas, pengalaman lokal, dan interaksi kultural di lingkungan madrasah serta berpotensi menjadikannya sumber belajar yang sangat kontekstual. Namun, kurangnya kajian akademis yang menelaah unsur intrinsiknya secara mendalam, sehingga belum diketahui karakter khas, kualitas struktural, dan kelayakan pedagogis dari setiap cerpen di dalamnya. Analisis struktural diperlukan untuk menilai kekuatan naratif, tema, alur, penokohan, latar, serta amanat yang mungkin relevan untuk pembelajaran.

Pemilihan antologi *Damar Tutar Kultur* sebagai objek penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang menjadikannya lebih unggul dibandingkan kajian sejenis pada penelitian terdahulu. Antologi *Damar Tutar Kultur* merupakan karya kolaboratif antara guru dan siswa sehingga menghadirkan dua perspektif, yaitu teladan karya sebaya yang menunjukkan keterampilan menulis cerpen dapat dicapai, serta teladan dari guru yang

⁸ Veronika Nandini, “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Antologi Cerpen Melodi Hati Mahasantri Karya Mahasantri 2019 sebagai Bahan Pembelajaran Sastra” (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

menunjukkan standar kematangan berpikir dan berbahasa. Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung. Guru tersebut menyampaikan bahwa antologi *Damar Tutar Kultur* memiliki potensi besar sebagai materi ajar, namun pemanfaatannya di kelas selama ini belum dilakukan secara maksimal.⁹ Berdasarkan kondisi tersebut, guru yang bersangkutan menyampaikan bahwa antologi ini perlu dikaji lebih lanjut, mengingat potensinya belum pernah ditelaah secara akademis maupun diintegrasikan secara sistematis ke dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Menulis cerpen dapat digunakan untuk pembinaan dan penanaman karakter, baik pada penulis maupun pembaca.¹⁰ Keberadaan antologi yang ditulis siswa atau disebut karya teman sebaya tidak meniadakan kebutuhan akan analisis struktural sebagai dasar pengembangan materi ajar menulis cerpen. Kemampuan yang dimiliki sebagian siswa penulis antologi cenderung bersifat intuitif dan belum tentu disertai kesadaran struktural yang eksplisit mengenai bagaimana tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat dibangun secara sistematis. Capaian pembelajaran fase D menuntut siswa untuk peserta didik untuk menulis secara logis, kritis, dan kreatif, memerlukan pemahaman struktural yang disadari, bukan sekedar kemampuan menulis

⁹ “Wawancara dengan Bapak Wiji, Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Tulungagung,” 20 November 2025.

¹⁰ Ruli Andayani dan Dian Etikasari, “Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswa Thailand di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,” *Seminar Nasional Industri Bahasa Politeknik Negeri Malang* (2023): 75–84, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/54628>.

secara alami.¹¹ Di samping itu, siswa penulis antologi merupakan kelompok kecil sebagian siswa yang memiliki minat dan kemampuan relatif lebih tinggi daripada populasi peserta didik lainnya, sehingga diperlukan hasil analisis struktural antologi cerpen ini sebagai alternatif materi ajar menulis cerpen pada fase D.

Potensi analisis struktural terhadap antologi cerpen sebagai alternatif materi ajar menulis cerpen perlu dikaji secara mendalam agar guru memiliki landasan teoretis dan praktis dalam mengintegrasikan hasil analisis karya sastra ke dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum saat ini menekankan pembelajaran berbasis teks, penguatan berpikir kritis, serta pengembangan apresiasi sastra. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang jelas mengenai bagaimana hasil analisis struktural dapat ditransformasikan menjadi modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran siswa tingkat SMP/MTs. Hal ini sesuai dengan bunyi Capaian Pembelajaran Fase D (umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B) elemen menulis yaitu Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan/atau indah.¹² Dengan demikian, pembelajaran cerpen tidak hanya berfokus pada pemahaman isi cerita, tetapi juga pada kemampuan menganalisis unsur pembangun teks

¹¹ Kemendikdasmen, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (2025). hal. 96, <https://guru.pendidikan.go.id/dokumen/74r6Yln0zK?parentCategory=Implementasi> Kurikulum Nasional.

¹² Ibid.

sastra sehingga peserta didik mampu memahami struktur teks secara kritis dan menggunakannya sebagai bekal dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis struktural antologi cerpen *Damar Tutar Kultur* sebagai alternatif materi menulis cerpen menjadi penting untuk dilakukan. Secara teoretis, penelitian ini menambah kajian struktural mengenai antologi karya guru dan siswa sebagai sumber pembelajaran sastra. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan materi ajar yang kontekstual, relevan dengan pengalaman peserta didik, serta selaras dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Materi ajar menulis cerpen dalam penelitian ini terdapat pada komponen modul ajar menulis cerpen Fase D Kelas VIII. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkuat kualitas pembelajaran sastra dan mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan karena luasnya ruang lingkup penelitian, fokus penelitian ini terletak pada uraian analisis unsur-unsur struktural yang terdapat dalam Antologi Cerpen "Damar Tutar Kultur" Karya Guru dan Siswa MTsN 1 Tulungagung. Adapun rumusan masalah dari fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada Antologi Cerpen "Damar Tutar Kultur" karya Guru dan Siswa MTsN 1 Tulungagung?

2. Bagaimana hubungan fungsional antar-unsur intrinsik tersebut bekerja dalam Antologi Cerpen "Damar Tutar Kultur" untuk menghasilkan totalitas makna?
3. Bagaimana kelayakan modul ajar menulis cerpen Fase D sebagai alternatif materi ajar berbasis hasil analisis struktural Antologi Cerpen "Damar Tutar Kultur"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada Antologi Cerpen "Damar Tutar Kultur" karya Guru dan Siswa MTsN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan hubungan fungsional antar-unsur intrinsik tersebut dalam Antologi Cerpen "Damar Tutar Kultur" sehingga menghasilkan totalitas makna.
3. Mendeskripsikan hasil analisis kelayakan modul ajar menulis cerpen Fase D sebagai alternatif materi ajar berbasis hasil analisis struktural Antologi Cerpen "Damar Tutar Kultur".

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat sebagai berikut.

1. Segi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dan menambah informasi ilmu pengetahuan, yaitu pada pengembangan dan inovasi kajian Teori Strukturalisme Sastra, khususnya dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik karya fiksi berbentuk cerpen.

2. Segi Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memahami bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam teks fiksi, khususnya cerpen, sehingga guru dapat merancang alternatif materi8 ajar yang kontekstual relevan, dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks cerpen, berdasarkan temuan mengenai potensi integrasi nilai-nilai kultural dalam kurikulum sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen secara lebih terstruktur, menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra, serta

memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai kultural yang terkandung dalam teks.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pembanding bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan analisis struktural karya sastra, alternatif materi ajar berbasis teks sastra, maupun pemanfaatan karya sastra lokal sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Peneliti menyusun penegasan istilah dengan tujuan untuk memperjelas makna istilah dan konsep yang digunakan dalam penelitian, serta memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah tersebut. Dengan adanya penegasan istilah ini, diharapkan tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran terhadap judul yang tercantum dalam penelitian.

1. Konseptual

a. Analisis Struktural

Analisis struktural adalah suatu metode dalam kajian sastra yang bertujuan mengkaji unsur-unsur intrinsik pembangun karya sastra serta hubungan antarunsur tersebut secara sistematis untuk memahami kesatuan makna yang dihasilkan oleh karya sastra.¹³

¹³ Siti Ernawati, Henri Henriyan, dan Al Gadri, “Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Si Anak Savana karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA,” *Jurnal artikula* 6, no. 1 (2023): 13, <https://doi.org/10.30653/006.202361.104>.

b. Hubungan Fungsional

Hubungan fungsional dalam kajian strukturalisme merujuk pada hubungan antar unsur intrinsik yang bersifat timbal balik, saling memengaruhi, dan saling menentukan sehingga secara bersama-sama membentuk struktur karya sastra yang utuh dan membentuk kesatuan makna.¹⁴ Setiap unsur, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta sudut pandang tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki fungsi tertentu yang mendukung dan memperkuat unsur lainnya sehingga menghasilkan totalitas makna karya sastra.

c. Antologi Cerpen

Menurut KKBI, "antologi" berarti kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang.¹⁵ Antologi cerpen adalah kumpulan cerita pendek yang dihimpun dan disusun dalam satu buku berdasarkan pertimbangan tertentu seperti tema atau tujuan kajian.¹⁶ Antologi dapat dikelompokkan berdasarkan penulis (karya satu penulis), tema, periode waktu, atau kelompok penulis tertentu.

d. Materi Ajar

Materi ajar merupakan komponen yang ada dalam modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat atau dokumen perencanaan

¹⁴ Nuryanti, Chuduriah Sahabuddin, dan Abdul Muttalib, "Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik)," *Journal Peggurung: Conference Series* 2, no. 2 (2020): 176, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.939>.

¹⁵ -, "KKBI VI Daring."

¹⁶ Halimah Nur Rohmah, Ani Rakhmawati, dan Budi Setiawan, "Antologi Cerpen Indonesia-Malaysia Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA: Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Budi Pekerti," *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2019, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37779>.

pembelajaran yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang kemudian diuraikan ke dalam tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran (ATP). Modul ajar memuat rancangan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹⁷

2. Operasional

a. Analisis Struktural

Analisis struktural dalam penelitian dilakukan berdasarkan teori struktural yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro. Unsur-unsur yang dianalisis meliputi tema, alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (setting), serta sudut pandang (*point of view*). Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional antarunsur tersebut dalam membentuk totalitas makna cerpen.

b. Hubungan Fungsional

Hubungan fungsional dalam penelitian ini dimaknai sebagai keterkaitan antarunsur intrinsik dalam antologi cerpen *Damar Tutur Kultur* yang dianalisis dengan cara mengidentifikasi bagaimana setiap unsur (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)

¹⁷ Kemendikdasmen, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*, edisi 3. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025). hlm. 15-16

saling mendukung dan berperan dalam membangun kesatuan makna cerpen.

c. Antologi Cerpen

Antologi cerpen dalam penelitian ini adalah buku berjudul *Damar Tutar Kultur*, yang merupakan kumpulan cerpen hasil karya guru dan siswa MTsN 1 Tulungagung. Penelitian ini dibatasi pada teks-teks cerpen yang terdapat dalam antologi tersebut sebagai objek kajian analisis struktural.

d. Materi Ajar

Materi ajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai materi pembelajaran yang ada pada modul ajar. Dalam penelitian ini modul ajar dimaknai rancangan pembelajaran atau *lesson plan* menulis cerpen yang disusun berdasarkan hasil analisis struktural cerpen dalam antologi *Damar Tutar Kultur*. Modul ajar tersebut difokuskan pada pembelajaran menulis teks cerpen untuk jenjang SMP/MTs dan disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang berlaku.